

## **PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN**

Atina Husnayayin<sup>1</sup>, Qolbi Khoiri<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[atinahusnayayin@gmail.com](mailto:atinahusnayayin@gmail.com), <sup>2</sup>[qolbikhairi@gmail.com](mailto:qolbikhairi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Pendidikan adalah komponen yang mampu membentuk sikap manusia supaya mempunyai perilaku yang memiliki kebudayaan terhadap kondisi lingkungan. Keseluruhan menyadari bahwa pendidikan islam ini dijadikan sebagai alat utama membentuk sikap yang berkebangsaan sesuai dengan norma dan dan religius. Pembahasan yang akan dikaji pada artikel ini yaitu mengenai peranan pendidikan islam membentuk sikap berkebangsaan dengan mengedepankan nilai yang ada di Pancasila, sikap sosial dan berbagai hambatan yang ada di perkembangan lebih modern ini. Cara penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan memberikan pemaparan informasi penting dibidang pendidikan yang mengkaji tentang pendidikan karakter berdasarkan pandangan Islam. Kajian yang dilakukan menghasilkan bahwa pendidikan islam ini memberikan pengaruh pada karakter yang dimiliki setiap siswa. Dengan mengajarkan pendidikan islam siswa akan menerapkan sikap keislaman, kemandirian, nasionalisme dan bersikap baik kepada sesamanya. Dengan memberikan kekuatan sikap berbangsa maka bukan hanya di sekolah saja diterapkannya, melalui pendekatan orang tua dan lingkungan sekitar yang saling berinteraksi. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara pembaga pendidikan dan peran orang tua mengajarkan karakter religius kepada siswa agar menghasilkan siswa yang berpendidikan dan beradab.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Karakter Kebangsaan

### **ABSTRAK**

Education is the main part of shaping the character of every human being to have good morals and culture towards their environment. Overall, Islamic education is used as the main tool to form a national attitude in accordance with norms and religion. The discussion that will be studied in this article is about the role of Islamic education in forming a national attitude by prioritizing the values contained in Pancasila, social attitudes and various obstacles that exist in this more modern development. The research method is carried out through library study by providing an explanation of important information in the field of education that examines the character of education based on Islamic views. The study conducted resulted in that Islamic education has an influence on the character of each student. By teaching Islamic education, students will apply Islamic attitudes, independence, nationalism and good attitudes to others. By providing the strength of a national attitude, it is not only applied in schools, but also through the approach of parents and the surrounding environment that interact with each other. Therefore, strong cooperation is needed between education providers and the role of parents in

teaching religious character to students in order to produce educated and civilized students.

**Keywords:** Islamic Education, National Character

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah bagian yang memiliki peranan penting yang wajib dijamin kepada semua manusia. Melalui pendidikan akan menghasilkan siswa yang memiliki kualitas baik dengan membentuk kepribadian yang baik menghadirkan hidup yang memiliki sikap dan akhlak baik kepada sesamanya. Namun, dengan hadirnya lembaga pendidikan yang ada ini memiliki berbagai fasilitas yang berkualitas sehingga memberikan hasil yang mempunyai sikap baik. Sikap yang hadir pada diri manusia berupa religius, kesatuan, sikap baik dan berkebudayaan. Indonesia terkadang menemukan masyarakat yang memiliki sikap asing terhadap kebudayaannya. Oleh sebab itu, hadirnya tujuan yang timbul dari pendidikan sehingga mencetak kepribadian yang mempunyai sikap yang baik.<sup>1</sup>

Indonesia ini mempunyai sikap yang dinilai sebagai warisan manusia sejak zaman dahulu yang diturunkan secara turun temurun. Namun, melalui warisan ini melalui berbagai cara dinilai menjadi pilihan terbaik. Harus melalui waris akan mencetak sikap bangsa yang dapat membentuk manusia yang memiliki sikap, martabat dan memberikan kecerdasan bagi setiap bangsanya.

Oleh sebab itu, melalui pendidikan bersumber pada berbagai nilai yang dihadirkan melalui pendidikan sikap.<sup>2</sup> Sikap yang memiliki berkarakter ini adalah sebagai gambaran sosial yang dibangun menyesuaikan pada kepribadian dibangun secara kuat. Bangsa yang dihadirkan dengan sikap kejujuran, kemandirian, kerjasama, patuh terhadap aturan, kepercayaan, ketangguhan dan mempunyai semangat dalam bekerja. Melalui sikap dengan kepribadian mempunyai sistem dengan hidup sosialnya diatur dengan baik. Jika hadirnya tidak ada aturan sosial ini menghadirkan sikap yang kriminal, radikal dan kejahatan yang dinilai dapat memberikan pengaruh buruk bagi kondisi manusia. Teknologi yang semakin maju memberikan dampak bagi berbagai bidang kehidupan misalnya saja bidang berbangsa dan bernegara. Identitas yang dimiliki memiliki sikap bangsa sebagai modal yang memberikan dasar pada sikap manusia secara global.

Membutuhkan usaha yang dapat memberikan kekuatan sehingga mencetak generasi muda ini saat ini. Agar setiap pemuda yang ada di Indonesia mencetak generasi global dengan identitas karakter kebangsaan yang baik.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan di

---

<sup>1</sup> Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani, "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Mudarris*, vol.4 no.1 2021, hal.2

<sup>2</sup> Muhammad Ihsanul Arief, Maisarah, Muhammad Irhamna Husin, Mailita, noor.ainah, Muchamad Yusuf, Hisyam Ramadhan, "Moderasi

Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada Sman 2 Martapura Kalimantan Selatan", *jurnal pengabdian masyarakat*, vol.2 no.2 2022, hal.63

<sup>3</sup> Aan Hasanah, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah", *Edukasi Islami*, vol.11 no.1 2022, hal.742

atas maka adanya nilai yang dinilai sebagai yang harus dipatuhi dalam kehidupan. Dalam agama Islam nilai diambil dari ajaran-ajaran kitab suci Al-quran.<sup>4</sup>

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode library research atau studi pustaka. Penelitian literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengkajian dengan melakukan penggabungan semua informasi berkaitan dengan persoalan yang dikaji. Untuk informasi diperoleh dari pembahasan memakain referensi yang sudah diuji kebenarannya. Maka penelitian terdahulu yang digunakan berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang ditambahkan imbuhan “pe” dan diakhiri dengan kata “an”. Kata yang berimbuhan pe mempunyai arti sikap. Pendidikan adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang bertujuan memberikan pendidikan atau pemahaman kepada orang lain.<sup>5</sup> Kata pendidikan menurut pandangan latin yaitu *ducare* yang artinya tuntunan, arahan dan pemimpin. Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan melakukan tuntunan keluar. Pendidikan ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan membentuk keahlian bidang

intelektual dan emosional bagi alam dan kepada manusia lainnya. Untuk setiap kejadian yang sudah terjadi mempunyai dampak formatif pemikiran, rasa dalam menindaklanjuti yang dinilai sebagai tahaapan melakukan pendidikan.<sup>6</sup>

Indonesia membuka dan mengkomunikasikan secara dunia menjadikan sebuah pendidikan nasional dinilai harus adanya perbaikan kembali agar memberikan dukungan yang dinilai memajukan indonesia. Melalui perbaikan ini akan menjadikan pendidikan nasional Indonesia membentuk sebuah karakter yang berasal dari ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang diceriminkan. Melalui sikap yang dinilai memiliki keahlian maka adanya hambatan yang harus diselesaikan misalnya saja menghidarkan dari persoalan moral yang ada.<sup>7</sup>

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan dijadikan sebagai cara yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga tahapan belajar siswa membentuk pembelajaran yang aktif dan bisa memberikan perkembangan pada keahlian yang dimiliki setiap siswanya. Untuk itu perlu adanya dukungan untuk seluruh pendidikan di Indonesia agar menghasilkan generasi yang berpendidikan berkualitas. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa pendidikan dinilai baik merupakan pendidikan yang menciptakan anak

---

<sup>4</sup> Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, jurnal pendidikan islam indonesia, vol.4 no.2 2020, hal.177

<sup>5</sup> Agus Nur Qowim, “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Pendidikan Islam, vol.3 no.1 2020, hal.39

<sup>6</sup>Tjokroaminoto Faza Fatimatuzzahro, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun

Amirah, Wahyuningsi, Toto Hermawan, “Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS”, Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan, vol.3 no.1 2024, hal.4

<sup>7</sup> Agus Salim Salabi, “Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, jurnal of education, vol.2 no.1 2021

yang memiliki sikap dan adab baik yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang membawa perubahan bagi Indonesia. Untuk itu pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan perkembangan bagi kehidupan manusia dari segi kecerdasan, sikap dan adab yang ada pada siswa.

Pendidikan merupakan sebuah bagian yang memiliki peranan penting yang wajib dijamin kepada semua manusia. Melalui pendidikan akan menghasilkan siswa yang memiliki kualitas baik dengan membentuk kepribadian yang baik menghadirkan hidup yang memiliki sikap dan akhlak baik kepada sesamanya. Namun, dengan hadirnya lembaga pendidikan yang ada ini memiliki berbagai fasilitas yang berkualitas sehingga memberikan hasil yang mempunyai sikap baik. Sikap yang hadir pada diri manusia berupa religius, kesatuan, sikap baik dan berkebudayaan. Indonesia terkadang menemukan masyarakat yang memiliki sikap asing terhadap kebudayaannya. Oleh sebab itu, hadirnya tujuan yang timbul dari pendidikan sehingga mencetak kepribadian yang mempunyai sikap yang baik. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan yang diberikan arahan membentuk pribadi yang memiliki sikap unggul pada tahapan kualitas dari pemikiran, hati, akhlak dan iman. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan mengalami perkembangan yaitu hadirnya merdeka belajar yang harus dikembangkan dari berbagai bidang.

Dengan hadirnya revolusi industri 4.0 dan pendidikan pada abad 21. PPKn selalui melaksanakan programnya sehingga menghasilkan karakter yang memiliki jiwa kebangsaan menjadi generasi emas 2045. Harapan bagi dunia pendidikan abad 21 seimbang dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan menghadapi berbagai tantangan yang dilalui pada abad 21 dan tujuan dari Indonesia 2045. Maka Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan melahirkan pelajar yang mempunyai keahlian mendunia dan memiliki sikap berdasarkan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Agar mencapai tujuan yang diinginkan maka berbagai cara dengan menerapkan macam kurikulum belajar di Indonesia.<sup>9</sup>

Terdapat enam sikap yang diterapkan Profil Pelajar Pancasila yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Memiliki sikap walau berbeda tetapi tetap satu
3. Saling membantu
4. Kemandirian
5. Berpikiran kritis
6. Kreatif.<sup>10</sup>

Pendidikan pada masa digital ini mengedepankan tata laksana pendidikan dengan berupaya menghubungkan ilmu dan teknologi sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai. Dengan zaman yang semakin berkembang dapat dijadikan sebagai peluang dan hambatan yang mungkin terjadi sehingga memenuhi semua tujuan yaitu menciptakan

---

<sup>8</sup> Fauqa Nuri Ichsan, Hadiyanto, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Al-Riwayah*, vol.13 no.2 2021, hal.283

<sup>9</sup> Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1 no.1 2020, hal.3

<sup>10</sup> Shofia Nurun Alanur, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib, Jamaludin, "Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.12 No.2 2022, hal.108

generasi berintelektual dan berbudi pekerti. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yujuan utama yaitu dengan menggunakan cara pembelajaran sehingga memberikan kesenangan dan menerapkan tiga komponen dasar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **Tujuan pendidikan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan penjelasan bahwa sistem yang ada Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), memiliki fungsi sebagai keahlian dan bentuk sikap bangsa yang memiliki martabat sehingga mampu memberikan kecerdasan bagi hidup. Tujuannya agar memberikan perkembangan setiap keahlian yang ada dalam siswa sehingga memiliki sikap iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, berbicara, ide, mandiri, dan masyarakat yang mementingkan demokrasi serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Kemudian, aturan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan memberikan penjelasan Pendidikan Dasar memiliki tujuan sebagai pemberian cerdas, pemahaman, pribadi, sikap dan kemampuan yang ada dalam pribadinya dalam menyelesaikan pendidikan lebih lanjut.

### **Fungsi Pendidikan**

Pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai pengembangan
2. Pendidikan sebagai Perbaikan
3. Pendidikan sebagai Penyaring.

Maksud dari pengembang yaitu dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki siswa sehingga menciptakan sikap yang memiliki pribadi baik. Khususnya bagi siswa yang mempunyai sikap yang ada pada bangsa. Perbaikan memiliki arti dalam menciptakan pendidikan secara menyeluruh sehingga memberikan tanggungjawab dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Penyaring memiliki arti pendidikan sebagai saringan dalam mengatasi budaya asing sehingga tidak mampu mencegah budaya yang membahayakan menurukannya jiwa kebudayaan yang melekat pada diri setiap bangsa.

### **Pendidikan Islam**

Islam memberikan pemahaman dalam membentuk akhlak an sikap baik yang bersumber dari tahapan pendidikan sesuai dengan nilai yang ada di al-Qur'an serta dijadikan sebagai perbuatan yang sudah dicontohkan pada zaman Nabi Muhammad saw.

Sebagai pedoman dalam membentuk sikap yang berpedaman pada al-Qur'an, Sunah, dan sikap dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Oleh karenanya, semua pembentukan tujuan dalam pendidikan Islam tujuannya sebagai menciptakan pribadi yang mempunyai sikap baik. Sesuai dengan yang tertera dalam buku milik Abbudin Natta yang berjudul "Akhlak Tasawuf" memberikan penjelasan bahwa

"jika membahas terkait persoalan membentuk sikap bernilai sama maka akan membahas mengenai tujuannya dilakukan pendidikan. Karena menciptakan banyaknya yang telah ditemui para ilmunan memberikan penjelasan bahwa pendidikan memiliki tujuan

sebagai alat untuk membentuk sikap manusia. Muhammad Athyah al Abrasyi saja memberikan penjelasan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak dijadikan sebagai tujuan dalam membentuk manusia yang berpendidikan islam. Tujuan agar menghasilkan manusia yang bertujuan sebagai muslim yang taat kepada Allah dan meyakini adanya Allah selalu pasrah dengan takdir yang diberikan. Tugas manusia hanyalah berusaha mencari ilmu melalui pendidikan disetiap jenjangnya.

Pendidikan yang berkarakter ini diwajibkan diberikan pengajaran bagi setiap manusia khususnya sejak kecil yang diberikan kepada orang tua. Khususnya ibu wajib mengajarkan anaknya pendidikan islam karena ibu dinilai sebagai madrasah pertama bagi anaknya sehingga dinilai sebagai komponen penting perkembangan karakter anak. Hal yang dinilai memiliki peranan yaitu orang tua diwajibkan memberikan pengajaran saat anak kecil agar mencetak generasi dengan karakter bernilai ketauhidan, akhlak, sikap dan pemahaman terkait hukum dalam agama islam.<sup>11</sup> Pendidikan Islam akan diajarkan terkait dua hal dinilai penting yaitu usaha yang harus diterapkan berhubungan dengan nilai yang adal dalam islam. Kedua berkaitan dengan pendidikan islam adalah sebuah sistem yang berkembang berdasarkan pada aturan dalam islam.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi mengemukakan pendapatnya bahwa:

1. Pendidikan islam bertujuan sebagai akhlak

Berdasarkan pendidikan budi pekerti adalah sikap yang diajarkan dalam islam dengan mengajarkan berbagai ketentuan bahwa dengan hadirnya pendidikan budi pekerti ini dijadikan sebagai pembentukan ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan dijadikan bertujuan sebagai tercapainya sikap memiliki makna yang sempurna. Namun saja, hal tersebut memberikan arti tidak memberikan kepentingan bidang jasmani, pemikiran dan pengetahuan yang diberikan saja. Namun juga memberikan pemahaman kondisi sebenarnya dengan selalu perhatian terhadap bidang pendidikan sikap yang memberikan perhatian dengan cara mempelajari setiap ilmu yang berkaitan dengan agama. Setiap anak memerlukan daya tahan yang bersumber dari dalam jasmani, pemikiran, ilmu pengetahuan dan dibutuhkannya pendidikan sikap dan pribadi. Melalui hal tersebut maka pendidikan ini dijadikan sebagai alat untuk memberikan pendidikan budi pekerti dan pembentukan jiwa.

2. Dengan memahami agama dan dunia secara beriringan disertai keseimbangan. Sejatinnya setiap pembahasan yang ada dalam pendidikan Islam bukan hanya membahas akhirat saja, melainkan dunia dan akhirat harus dinyatakan seimbang antar keduanya sehingga menghasilkan akhir yang dinilai sebagai tempat untuk memberikan pemahaman bagi manusia itu sendiri. Rasulullah SAW sudah memberikan persyaratan bagi semua manusia untuk

---

<sup>11</sup> Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-

19 Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 2020, hal.6

mengerjakan pekerjaan yang ada di dunia sekalligus akhirat. Hasil dari bekerja harus digunakan untuk bersedekah sebagaimana sabdanya: “Beramallah kamu kepada sesama manusia seakan-akan kamu akan selamanya hidup dan kembali kepada Allah dalam kondisi dengan sebaik mungkin seakan-akan engkau akan mati esok hari.”<sup>12</sup>

### **Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter membahas mengenai karakter yang ada dalam diri manusia yang bersifat bawaan. Namun harus dilakukan pengembangan dari berbagai komunikasi yang ada di sekitar dan memahami berbagai pengalaman yang sudah dijalankan.<sup>13</sup> Pendidikan karakter menjadi posisi paling tinggi daripada pendidikan moral disebabkan pendidikan karakter ini berhubungan dengan kebenaran ataupun kesalahan yang muncul. Namun saja berhubungan dengan cara penanaman yang biasanya sudah terjadi berkaitan dengan hal yang hadir dalam hidup manusia. Anak ini mempunyai sadar dan paham terhadap pedulinya dan janji dalam membuat ketetapan aturan yang sudah ada dalam manusia. Pendidikan karakter merupakan metode yang dilakukan dengan mengubah semua penilaian yang hadir dan mengalami pertumbuhan sikap setiap masing manusia bersifat menyeluruh bagi kehidupan individu lain.<sup>14</sup> Kemendiknas menjelaskan terdapat 18 nilai yang harus diterapkan agar menghasilkan

pendidikan yang memiliki karakter yaitu:

1. Religius  
Mengandung arti sikap yang selalu patuh bagi kepercayaan pada agamanya yang dipercayai dan memiliki sikap toleransi pada keyakinan yang memiliki keterkaitan dan interaksi terhadap sesama manusia.
2. Jujur  
Sikap yang memberikan gambaran bahwa mempunyai persamaan dalam penyebutan, sikap, dan pemahaman menjadikan seseorang yang mengatakan kejadian sebenarnya. Sikap jujur harus ada dalam siswa agar menghasilkan siswa yang melaksanakan jujur tanpa adanya kebohongan.
3. Toleransi  
Sikap yang menggambarkan memiliki sadar dan memahami kondisi berbedanya suku sehingga saling menghargai satu sama lain. Dengan sikap toleransi akan membentuk siswa yang tenggang rasa tepa selira sehingga menambah kekompakan walaupun berbeda pemahaman yang dianut.
4. Disiplin  
Sikap yang wajib ada setiap siswa yang patuh terhadap aturan yang dibuat sehingga merasa harus dipatuhi dan dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku.
5. Kerja keras  
Upaya yang dilakukan siswa dengan berusaha belajar dan

---

<sup>12</sup> Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam”, jurnal pendidikan indonesia, Vol. 2 No. 5 2021, hal.870

<sup>13</sup> Riska Mutia Nur Putri, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, Riyan Saputra, Difa Ul Husna, “Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam

Pembentukan Akhlak Mulia Siswa”, jurnal pendidikan mandala, Vol.8 No.2 2023, hal.573

<sup>14</sup> Ummi Kulsum, Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital”, jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol. 12 no.2 2022, hal.161

- mengevaluasi jika adanya kesalahan dalam pelajaran sehingga membentuk sikap siswa pantang menyerah dan berusaha dengan bersungguh-sungguh.
6. Kreatif  
Memiliki sikap yang menciptakan ide yang mampu menyelesaikan persoalan yang mungkin timbul. Melalui ide akan memberikan tambahan ilmu atau kreatifitas siswa membuat atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi sesamanya.
  7. Mandiri  
Membentuk sikap yang mandiri akan menyelesaikan persoalan sehingga siswa mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini akan membentuk siswa yang tangguh akan semua yang telah terjadi.
  8. Demokratis  
Menjadikan siswa yang mampu mengeluarkan pemikiran yang harus dipenuhi dengan menerapkan keadilan antara orang lain dengan dirinya sendiri
  9. Membentuk sikap yang ingin tahu  
Siswa akan berusaha memikirkan dan rasa ingin mengetahui ilmu yang didapat sehingga akan menambah pemahaman baru bagi siswa itu sendiri.
  10. Nasionalisme  
Siswa memiliki sikap yang semangat dan cinta terhadap negara sehingga selalu mementingkan kepentingan bersama daripada pribadi demi mencapai masyarakat yang rukun dan sejahtera.
  11. Cinta tanah air  
Membentuk siswa yang mencintai negaranya sehingga berusaha menjaga keberadaannya dan budayanya.
  12. Menghargai prestasi  
Sikap yang selalu menilai prestasi yang dimiliki dengan menghargai karya yang diciptakan sehingga menambah potensi yang dimiliki.
  13. Komunikatif  
Sikap yang selalu membuka dan berbicara secara sopan kepada orang lain sehingga menyelesaikan pekerjaan dengan baik
  14. Cinta damai  
Dengan membentuk sikap yang memberikan kedamaian, nyaman bagi setiap manusia atau masyarakat
  15. Gemar membaca  
Memiliki sikap yang terbiasa membaca buku sehingga menambah pemahaman dan wawasan bagi siswa dalam menyelesaikan persoalan.
  16. Peduli lingkungan  
Membentuk siswa yang peduli terhadap kondisi lingkungan yang sedang terjadi sehingga selalu peduli dan membantu kejadian yang akan terjadi.
  17. Peduli sosial  
Membentuk sikap yang memperhatikan kondisi lingkungannya dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan.
  18. Tanggung jawab  
Sikap yang dibentuk dengan menyelesaikan tugas dengan rasa tanggungjawab dan selalu menjadalkan berdasarkan aturan yang diberikan.
- Di era revolusi industri 4.0. hadirnya tantangan baru bagi manusia dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Kebanyakan manusia memanfaatkan teknologi sehingga memberikan pemahaman materi. Hadirnya teknologi ini memberikan dampak baik dan buruk bagi manusia



itu sendiri. Untuk mencegah pengaruh buruk maka dihadapkannya pendidikan karakter menjadikan solusi mengatasi persoalan yang ada pada siswa sehingga mampu menghargai sesama manusia.<sup>15</sup> Pendidikan yang berkarakter ini diwajibkan diberikan pengajaran bagi setiap manusia khususnya sejak kecil yang diberikan kepada orang tua. Khususnya ibu wajib mengajarkan anaknya pendidikan islam karena ibu dinilai sebagai madrasah pertama bagi anaknya sehingga dinilai sebagai komponen penting perkembangan karakter anak. Hal yang dinilai memiliki peranan yaitu orang tua diwajibkan memberikan pengajaran saat anak kecil agar mencetak generasi dengan karakter bernilai ketauhidan, akhlak, sikap dan pemahaman terkait hukum dalam agama islam. Artinya karakter dinilai baik jika memahami fungsi dari karakter diterapkan sikap baik, cinta dan melaksanakan hal yang dinilai baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menerapkan sikap yang ada pada siswa. Dengan mengajarkan dan mengembangkan nilai karakter bersifat baik kepada sesamanya. Untuk itu peran seorang guru memiliki peranan sangat penting dalam mengajarkan kepada sesama manusia sikap pada siswanya. Untuk itu harus ada materi yang diberikan bagi setiap sikap dalam kehidupan

sehari-harinya. Guru sebagai role model bagi peserta didik.<sup>17</sup>

### **Pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Keterkaitan pemahaman dari pendidikan sikap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui bentuknya sikap baik dari siswa memiliki hubungan erat. Guru PAI ini mempunyai peranan penting dalam menciptakan dan memberikan perkembangan sikap baik kepada siswanya berdasarkan pada pemahaman sikap dengan yang sudah dimiliki. Berdasarkan pemahaman dari pendidikan sikap maka seorang guru dari PAI maka akan memberikan bantuan pada siswa dengan melakukan perkembangan sadarnya sikap dan spiritual. Maka harus diberikan pengajaran yang dinilai memiliki peranan penting dengan memberikan perhatian setiap haknya yang berkaitan Allah SWT. Guru PAI ini bertugas sebagai memberikan penjelasan tentang islam berhubungan dengan sikap baik sehingga memberikan kekuatan bagi perikatan spiritual mereka dan diterapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang harus diberikan contoh bagi guru kepada siswa dengan memberikan sikap yang bersahabat dan ramah terhadap semua kepala yang ada madrasah, rekan guru, siswa, orang tua siswa, dan tamu lainnya yang datang ke madrasah.

---

<sup>15</sup> Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *tadris jurnal pendidikan islam*, vol.15 no.1 2020, hal.90

<sup>16</sup> Rahadiyan Dewanto, Abhi Rachma Ramadhan, Fendra Firaldi Firdaus, Taufik Hidayat, Efraim Syailendra Mozrapa, "Menumbuhkan Sikap

Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21", *jurnal ideaspublishing*, vol.9 no.2 2023, hal.346

<sup>17</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 No.3 2021, hal.7167

Dengan menanamkan sikap saling menghargai atas prestasi yang diberikan harus adanya contoh teladan yang baik berikut:

1. Selalui memberikan ucapan terimakasih kepada siswa jika sudah menyelesaikan pembelajaran
2. Melakukan perbaikan hasil jika adanya kesalahan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan pembelajaran
3. Memberikan ucapan selamat bagi siswa agar memberikan hasil dari pekerjaan yang sudah dilaksanakan.
4. Dengan menampilkan karya yang sudah dibuat di ruang kelas
5. Memakai hasil siswa yang dinilai baik saat melaksanakan pembelajaran berlangsung
6. Memberikan penghargaan bagi siswa dengan sewajarnya saja.<sup>18</sup>

### **Pendidikan Karakter Siswa**

Definisi dari karakter berdasarkan dari Pusat Bahasa Depdiknas yaitu kebawaan, jiwa, pribadi, sikap, budi keberti. Karakter adalah yang mempunyai ciri yang ada dalam manusia sehingga dijadikan sebagai identitas seorang individu. Karakter dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku yang sudah melekat dalam diri manusia. Sikap baik atau buruk sebagai masyarakat diberikan kepada manusia ini. Pendidikan karakter membahas mengenai karakter yang ada dalam diri manusia yang bersifat bawaan. Namun harus dilakukan pengembangan dari berbagai komunikasi yang ada di sekitar dan memahami berbagai pengalaman yang sudah dijalankan.

Pendidikan karakter menjadi posisi paling tinggi daripada pendidikan moral disebabkan pendidikan karakter ini berhubungan dengan kebenaran ataupun kesalahan yang muncul. Namun saja berhubungan dengan cara penanaman yang biasanya sudah terjadi berkaitan dengan hal yang hadir dalam hidup manusia. Anak ini mempunyai sadar dan paham terhadap pedulinya dan janji dalam membuat ketetapan aturan yang sudah ada dalam manusia. Pendidikan karakter merupakan metode yang dilakukan dengan mengubah semua penilaian yang hadir dan mengalami pertumbuhan sikap setiap masing manusia bersifat menyeluruh bagi kehidupan individu lain.

Yang menjadi tujuan utama dari kehidupan yang bersumber dari falsafah bangsa Indonesia yakni Pancasila. Sikap yang terwujud dari berbagai keseluruhan psikologis manusia. Yang menjadi nilai dari sistem kebudayaan ini bersumber dari suprastruktur ideologis, sosial, dan pembangunan bahan. Kultur sosial ini berhubungan dengan kondisi sekitar yang ada di sekolah, masyarakat dan keluarga berlangsung sepanjang hidup manusia. Oleh sebab itu, sikap manusia menggambarkan pemahaman yang memiliki sikap dan perilaku di kehidupannya selama berinteraksi sesama manusia.<sup>19</sup>

### **Penguatan Pendidikan Karakter Melalui PAI**

Supaya memberikan penciptaan dan wujudnya memberikan hasil dari tahapan belajr akan memberikan sekolah

---

<sup>18</sup> Unik Fepriyanti, Abdul Wachid Bambang Suharto, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 26 No. 1 2021, hal.140

<sup>19</sup> Angga, Yunus Abidin, sofyar Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.1 2022, hal.2

yang bermanfaat agar mewujudkan berhasilnya tahapan pembelajaran. Sehingga adanya sikap yang timbul dalam siswa dibutuhkan adanya usaha yang benar berdasarkan tahapan yang dinilai baik setiap pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru serta praktisi pendidikan. Pendidikan karakter ini memang dinilai harus memberikan penanaman sejak usia dini kepada siswa agar memiliki sikap dan keahlian yang mampu memberikan perkembangan yang bersikap baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang mulia di dalam kehidupannya. Untuk itu perlu adanya pendidikan agama islam agar memberikan pengarahan kepada siswa dalam menyelesaikan persoalan khususnya pada umat agama Islam.

Untuk karakter yang ada ini memeberikan kebutuhan yang diberi kepada anak sejak usia dini. Jika sikap ini sudah terbentuk maka sejak dewasa nanti tidaka bisa dipengaruhi budaya luar yang dinilai bertentangan dengan agama. Untuk itu perlu adanya perlindungan diri menghadapi persoalan yang semakin sulit. Untuk sikap yang sudah ada sejak dini ini memberikan pemahaman kepada siswanya dalam menyelesaikan persoalan yang mungkin saja terjadi menyebabkan lunturnya islam dalam diri manusia. Yang menjadi penerpaan sikap dari karakter pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) diberikan sejak dini misalnya saja mengajarkan dan menghafal surat pendek setiap hari. Kemudian mengajarkan sikap gotong-royong kepada siswa agar mencetak generasi yang memiliki sikap saling

menyayangi sesama manusia bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya yang dimana hal tersebut ditanamkan kepada siswa secajak dini.<sup>20</sup>

### **Penguatan Karakter Kebangsaan**

Karakter terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal individu. Karakter pun bisa didefinisikan dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yaitu karakteristik, ciri atau sifat khas pada diri individu. Akhlak lebih menekankan bahwa hakikatnya pada diri individu memiliki keyakinan dimana perilaku baik dan buruk itu ada. Sejak beberapa tahun terakhir, negara Indonesia dilanda berbagai krisis. Tidak hanya menyangkut persoalan ekonomi, tetapi juga hampir semua sendi kehidupan berbangsa dan bernegara kita dilanda krisis tersebut, dari soal krisis ekonomi, krisis politik hingga krisis budaya. Banyak pihak menengarai bahwa muara dari semua itu tidak lain, negeri ini sedang dilanda problema yang lebih akut daripada krisis ekonomi maupun krisis politik yakni krisis karakter, utamanya karakter bangsa.

Dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari kebudayaan akan memberikan berbagai aktivitas yang dikejakan oleh kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi, dan peserta didik. Budaya sekolah menurut Kementerian Pendidikan Nasional merupakan kebudayaan yang diajarkan sehingga m enghasilkan kondisi sekolah yang siswa memiliki sikap karakter baik. Dengan saling berkomunikasi akan menjadikan siswa komunikasi dengan temannya dan selalu berbuat baik. Untuk

---

<sup>20</sup> Titin Lestari Solehat, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di Sekolah Dasar", jurnal basicedu, vol.5 no.4 2021, hal.2272

budaya yang diajarkan di sekolah ini memiliki aturan agar menghasilkan pendidikan yang dapat memberikan perkembangan bagi generasi selanjutnya.<sup>21</sup>

Secara luas maka persoalan karakter bangsa ini memberikan dampak bagi kehidupan yang dijalankan bangsa dan negaranya. Penyebab dari persoalan karakter ini menjadi persoalan krusial yang harus diselesaikan sehingga memberikan pemikiran bagi penilaian semua lapisan masyarakat. Dalam kehidupan politik di negeri misalnya, dengan mengajarkan proses yang dilakukan sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Hal ini akan mengajarkan siswa dalam berusaha dan bekerja keras jika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>22</sup>

### **Penguatan Karakter Orang Tua**

Definisi keluarga menurut pandangan keterkaitan sosial bahwa keluarga merupakan keterkaitan yang memiliki hubungan darah dengan saudaranya. Namun, dalam hubungan lain keluarga merupakan seseorang yang memiliki ikatan darah sehingga dinilai sebagai memiliki hubungan dekat.<sup>23</sup> Untuk pola yang digunakan ketika mengasuh anak berada disekitar keluarga ini disesuaikan pada kualitas yang diberikan sehingga merasa siap menjadi seorang ayah atau ibu dalam menjalankan tugas dan

tanggungjawabnya. Seorang orang tua harus mampu memberikan pengajaran kepada anaknya supaya memberikan pemahaman mendalam terhadap apa yang dikerjakan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Untuk itu peranan keluarga akan menentukan tumbuh kembang anak dalam menjalankan aktivitasnya. Sebagai ayah dan ibu harus memberikan contoh baik kepada anaknya supaya anak meneladani sikap yang diajarkan kepada anaknya. Untuk itu orang tua mampu membentuk karakter pada anaknya dengan cara memberikan contoh penerapan sikap baik kepada anaknya.<sup>24</sup>

Sesuai dengan dalam pasal 27 ayat (1) UU Sisdiknas Pendidikan keluarga merupakan cara yang dilakukan orangtua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Setiap anggota keluarga ini mempunyai perannya masing-masing menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk itu perlu adanya pembelajaran dengan baik agar anak selalu bersikap baik kepada sesamanya dengan proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga.<sup>25</sup>

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam dan penguatan karakter kebangsaan dapat dilihat sebagai usaha untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

---

<sup>21</sup> Ika Setyorini, Danang Prasetyo, Sukron Mazid, Patma Tuasikal, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah", jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat uinsq, vo.8 no.2 2021, hal.178

<sup>22</sup> Apeles Lexi Lonto, Telly Delly Wua, Margareth Rantung, Jeane Mantiri, "Pkm Penguatan Karakter Kebangsaan Bagi Pemuda Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa", jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol.3 no.3 2023, hal.188

<sup>23</sup> Wismanto, Susi Marni, Mawaddah Warohmah Azhari, Eka Sukmawati, "Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia

Dini", Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.7 no.1 2024, hal.3

<sup>24</sup> Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, Mudafiatun Isriyah, "Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", Jurnal Pengabdian Multidisiplin, vol.3 No.1, 2023, hal.9

<sup>25</sup> Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo, Sri Utaminingsih, Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah), jurnal perempuan dan anak Indonesia, vol.2 no.1 2020, hal.63

memiliki akhlak yang baik serta rasa cinta tanah air yang tinggi. Pendidikan Islam dan karakter kebangsaan saling terkait dalam membentuk pribadi yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kerjasama, tolong-menolong, dan pengendalian diri. Pendidikan ini mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang meliputi akhlak mulia, etika sosial, serta kewajiban terhadap sesama manusia dan Allah SWT. Selain itu, dengan memanfaatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama, pendidikan Islam memberi panduan hidup yang selaras dengan ajaran moral dan etika universal. Secara keseluruhan, pendidikan Islam dan penguatan karakter kebangsaan saling mendukung dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, serta mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, keduanya harus saling terintegrasi dalam sistem pendidikan yang berbasis pada karakter yang baik, guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan bertanggung jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aan Hasanah, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah", *Edukasi Islami*, vol.11 no.1 2022, hal.742

Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3 no.1 2020, hal.39

Agus Salim Salabi, "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Penguatan

Pendidikan Karakter", *jurnal of education*, vol.2 no.1 2021

Angga, Yunus Abidin, Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.1 2022, hal.2

Apeles Lexi Lonto, Telly Delly Wua, Margareth Rantung, Jeane Mantiri, "Pkm Penguatan Karakter Kebangsaan Bagi Pemuda Desa Tondegesean Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa", *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, vol.3 no.3 2023, hal.188

Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 No.3 2021, hal.7167

Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani, "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Mudarris*, vol.4 no.1 2021, hal.2

Fauqa Nuri Ichsan, Hadiyanto, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Al-Riwayah*, vol.13 no.2 2021, hal.283

Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *jurnal pendidikan islam indonesia*, vol.4 no.2 2020, hal.177

Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1 no.1 2020, hal.3

Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, Mudafiatun Isriyah, "Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5)", Jurnal Pengabdian Multidisiplin, vol.3 No.1, 2023, hal.9

Ika Setyorini, Danang Prasetyo, Sukron Mazid, Patma Tuasikal, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah", jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat uinsq, vo.8 no.2 2021, hal.178

Muhammad Ihsanul Arief, Maisarah, Muhammad Irhamna Husin, Mailita, noor.ainah, Muchamad Yusuf, Hisyam Ramadhan, "Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada Sman 2 Martapura Kalimantan Selatan", jurnal pengabdian masyarakat, vol.2 no.2 2022, hal.63

Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", tadriss jurnal pendidikan islam, vol.15 no.1 2020, hal.90

Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", jurnal pendidikan indonesia, Vol. 2 No. 5 2021, hal.870

Rahadiyan Dewanto, Abhi Rachma Ramadhan, Fendra Firaldi Firdaus, Taufik Hidayat, Efraim Syailendra Mozrapa, "Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21", jurnal ideaspublishing, vol.9 no.2 2023, hal.346

Riska Mutia Nur Putri, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, Riyan Saputra, Difa Ul Husna, "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa", jurnal pendidikan mandala, Vol.8 No.2 2023, hal.573

Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo, Sri Utaminingsih, Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah), jurnal

perempuan dan anak Indonesia, vol.2 no.1 2020, hal.63

Shofia Nurun Alanur, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib, Jamaludin, "Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.12 No.2 2022, hal.108

Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 2020, hal.6

Titin Lestari Solehat, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", jurnal basicedu, vol.5 no.4 2021, hal.2272

Tjokroaminoto Faza Fatimatuzzahro, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi, Toto Hermawan, "Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS", Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan, vol.3 no.1 2024, hal.4

Ummi Kulsum, Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital", jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol. 12 no.2 2022, hal.161

Unik Fepriyanti, Abdul Wachid Bambang Suharto, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol. 26 No. 1 2021, hal.140

Wismanto, Susi Marni, Mawaddah Warohmah Azhari, Eka Sukmawati, "Penguatan Bahasa Cinta

dalam Proses Pendidikan Karakter  
bagi Anak Usia Dini”, Jurnal  
Pendidikan dan Konseling, vol.7 no.1  
2024, hal.3